

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris “*to implement*” yang berarti melaksanakan. Implementasi dalam konteks manajemen mengacu pada suatu langkah yang diambil untuk menetapkan rencana atau strategi dalam suatu organisasi. implementasi merupakan tahap dalam manajemen yang mencakup 4 fungsi manajemen yakni *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Usman mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan, aktivitas, aksi, tindakan, penerapan suatu sistem yang disusun untuk mencapai tujuan yang di harapkan.⁵ Pengertian implementasi dapat dikatakan bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dilengkapi dengan objek-objek lainnya. Para ahli mendefinisikan pengertian implementasi sebagai berikut:

- 1) Mulyasa dalam Harteti Jasin mendefinisikan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau

⁵ Nurdin Usman, ‘Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum’ (Jakarta: Grasindo, 2002).

inovasi dalam suatu tindakan yang akan memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁶

- 2) Menurut Sudarsono dalam bukunya “Analisis Kebijakan Publik”, implementasi adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan, melalui penggunaan sarana (*tools*) untuk memperoleh hasil akhir yang diinginkan.⁷
- 3) Edi suharto mendefinisikan bahwa implementasi merupakan salah satu rangkaian dalam perumusan pembuatan suatu kebijakan yakni identifikasi, implementasi, dan evaluasi.⁸

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses menjalankan atau menerapkan rencana yang sudah ditetapkan sehingga akan mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dengan memanfaatkan sumber daya dan sarana yang tersedia dalam batas waktu yang ditentukan.

2. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Devis berpendapat bahwa definisi sistem dapat bersifat abstrak dan nyata. Sistem abstrak adalah kumpulan ide atau konsep yang saling berhubungan dan terstruktur. Misalnya, sistem teknis adalah kumpulan konsep tentang Tuhan, umat manusia, dan sebagainya. Sistem fisik adalah

⁶ Amalda Chairunnisaa. “*Implementasi Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Lamper Kidul 02 Semarang*” (unpublished PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).

⁷ Rahmayanti Panjaitan. “*Implementasi Manajemen Tenaga Kependidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Tanjungbalai*” (unpublished PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

⁸ Edi Suharto. “Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah Dan Kebijakan Sosial Dilengkapi Contoh-Contoh Naskah Kebijakan Policy Paper” (Alfabeta, 2008).

kumpulan komponen yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tertentu. Misalnya sistem peredaran darah terdiri dari jantung dan komponen darah yang mengangkut darah ke seluruh tubuh.⁹

Burgh dan Stater mendefinisikan sistem sebagai kumpulan elemen atau subsistem yang dirangkai dan dimaksudkan untuk memenuhi tujuan tertentu.¹⁰ Sedangkan dalam buku Atmosudirjo dikemukakan bahwa suatu sistem terdiri dari benda-benda, unsur-unsur, atau komponen-komponen yang digabungkan satu sama lain sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kesatuan pengolahan atau pemroses tertentu.¹¹

Dalam buku Sistem Informasi Manajemen karya Zulkifli Amsyah, informasi diartikan sebagai data yang telah ditangani dengan cara tertentu sesuai dengan kebutuhan.¹² Davis mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang berarti bagi penerimanya dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan saat ini atau di masa depan. Sedangkan menurut Burch, informasi adalah produk menghasilkan, mengumpulkan, menyusun, atau memodifikasi fakta untuk meningkatkan derajat pemahaman.¹³ Jadi informasi adalah data yang telah

⁹ Munir Tubagus. *Sistem Informasi Manajemen Komputer*. (Manado: STAIN Manado Press, 2013). hlm 2-3

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.* hlm 9

¹² Zulkifli Amsyah. *Manajemen Sistem Informasi*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005). hlm 5

¹³ *Ibid.* hlm 15

diklasifikasi, diproses, atau dianalisis untuk tujuan pengambilan keputusan.

Manajemen melakukan tugas melalui individu lain.¹⁴ Jika definisi tersebut hanya ditafsirkan seperti itu, nampaknya masih kurang lengkap. Karena harus disadari bahwa melakukan pekerjaan dengan orang lain memerlukan kerjasama tim. Kerja sama dilakukan untuk mencapai tujuan dari tindakan yang dilakukan.

Manajemen berasal dari kata mengelola. Menurut *The Random House Dictionary of the English Language, College Edition*, istilah ini berasal dari bahasa Italia *manegg (iare)*, yang berasal dari kata Latin *manus*, yang berarti "tangan". *Manegg (iare)* secara teknis berarti "menangani atau melatih kuda", tetapi juga berarti "memimpin, membimbing, atau mengendalikan". Ada pula yang mengatakan bahwa manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *to manager* yang berarti menyerahkan, mengendalikan, dan mengarahkan. Oleh karena itu, secara etimologi istilah manajemen dapat diartikan mengelola, mengendalikan, memimpin, atau mengarahkan.¹⁵

Berikut ini perbedaan pandangan yang menjelaskan tentang pengertian manajemen.¹⁶

¹⁴ Sutopo. *Administrasi Manajemen dan Organisasi*. (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 1999). hlm 13

¹⁵ Mochtar Effendy. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Agama Islam*. (Jakarta: PT Bhara Karya Aksara, 1986). hlm 9

¹⁶ Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). hlm 16

a. George R. Terry

Manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari empat tindakan: perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pemantauan, yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber lainnya.

b. Peterson, EG.

Management can be definet as atechnique by mean of wich the purpose and objectives of particular human grup are determined, classified and effectuctuated.

c. Harold Koonts dan Cyril O'Donel

Manajemen mendelegasikan tenaga kerja kepada orang lain.

d. John M. Phiffner

Manajemen terlibat dalam membimbing orang dan fungsinya untuk mencapai tujuan tertentu.

e. Howard M. Carlisle

Mendefinisikan manajemen sebagai integrasi, koordinasi, dan pemanfaatan bagian-bagian kelompok yang efisien untuk mencapai tujuan.

f. Liang Gie

Mengartikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengaturan sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan tertentu.

g. Sondang P. Siagian

Mengartikan manajemen sebagai kemampuan untuk mencapai tujuan melalui usaha orang lain.

h. Melayu S. P. Hasibuan

Mengartikan manajemen sebagai pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian, manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses khas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemantauan, dan penilaian manajemen suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan lainnya.¹⁷

Setelah mendefinisikan pengertian sistem, informasi, dan manajemen, selanjutnya kita akan menguraikan pengertian sistem informasi manajemen seperti yang didefinisikan oleh para ahli di bawah ini.

Menurut Gordon B. Davis, sistem informasi manajemen adalah sistem manusia dan mesin terintegrasi yang menyajikan informasi untuk membantu operasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan suatu organisasi.¹⁸

¹⁷ Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). hlm 18

¹⁸ Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). hlm 12

Soetedjo Moeljodihardjo, mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai suatu proses yang menghasilkan informasi tepat waktu bagi manajemen mengenai lingkungan eksternal dan aktivitas internal organisasi guna membantu pengambilan keputusan dan meningkatkan perencanaan dan pengendalian.¹⁹

Komarudin, Sistem informasi manajemen adalah sistem yang memungkinkan pemimpin organisasi mendapatkan kuantitas dan kualitas informasi yang tepat untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.²⁰

Robert G. Murdick, SIM adalah proses komunikasi yang mencatat, menyimpan, dan mengambil data guna menyampaikan penilaian dalam bentuk keluaran untuk perencanaan, pengoperasian, dan pengendalian.²¹

Joseph F. Kelly, SIM adalah kombinasi sumber daya berbasis manusia dan komputer yang menciptakan kumpulan penyimpanan data, pengambilan, komunikasi, dan penggunaan untuk operasi manajemen dan perencanaan bisnis yang efektif.²²

Raymond McLeod, Jr., mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai sistem berbasis komputer yang memberikan informasi kepada penggunanya.²³

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

²³ Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). hlm 13

Berdasarkan uraian tersebut, sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem pemilihan, penyimpanan, pemrosesan, dan pengambilan data. Dengan demikian, sistem informasi manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai kombinasi sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi yang memilih, menyimpan, menganalisis, dan mengambil data untuk membantu pengambilan keputusan Lembaga Pendidikan.

3. Komponen-komponen Sistem Informasi Manajemen

Sistem berbasis komputer dapat diartikan sebagai serangkaian atau tatanan komponen-komponen yang diatur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melewati pengolahan informasi. Komponen-komponen yang mendukung dalam sistem informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perangkat lunak (*software*) yaitu sekumpulan instruksi-instruksi yang memungkinkan perangkat keras yang memproses data. Adapun jenis-jenis perangkat lunak yaitu: perangkat lunak sistem, perangkat lunak terapan umum, dan perangkat lunak program aplikasi.
- 2) Perangkat keras (*hardware*) mencakup fisik seperti komputer, peralatan penyiapan data, dan perangkat elektromagnetik.
- 3) Orang (*brainware*) yaitu semua pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan sistem informasi, pemrosesan dan penggunaan keluaran sistem informasi.
- 4) File atau basis data (*database*) yaitu sekumpulan tabel, hubungan dan

lain-lain yang berkaitan dengan penyimpanan data. File juga meliputi keluaran tercetak dan catatan.

- 5) Jaringan komputer dan komunikasi data yaitu sistem yang digunakan sebagai penghubung yang memungkinkan sumber (*resources*) dapat secara bersama atau diakses oleh sejumlah pengguna.
- 6) Personalia pengorasian seperti operator komputer, analisis sistem, pembuat program, personalia penyimpanan data dan pimpinan sistem informasi.
- 7) Prosedur (*procedure*) yaitu sekumpulan aturan yang digunakan untuk mewujudkan pemrosesan data dan pembangkitan keluaran yang dikehendaki.

Dengan adanya, komponen-komponen pada sistem informasi yang menjadi bahan untuk pelaksanaan dalam suatu pendidikan sangatlah penting adanya, guna tercapainya tujuan sarana dan prasarana penunjang terlaksananya pendidikan.

4. Tahapan-Tahapan Sistem Informasi Manajemen

Tahapan terciptanya sistem informasi manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan, tahap merencanakan pembuatan sistem yang dibutuhkan dan bisa diterima lingkungan.
- 2) Tahap analisis, tahap melakukan penelitian untuk memperoleh informasi tentang sistem yang dibutuhkan dan diinginkan oleh lingkungan dengan tujuan untuk merancang sistem yang baru atau

memperbarui.

- 3) Tahap rancangan, tahap menyiapkan perangkat untuk mempermudah pembuatan rancangan sistem yang sesuai dengan informasi pada tahap analisis sebelumnya.
- 4) Tahap merealisasikan, tahap merealisasikan pembuatan sistem yang merupakan penggabungan antara sumber daya fisik dan sumber daya konseptual, serta menghasilkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan.
- 5) Tahap penggunaan, pemakai menggunakan sistem ini untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang telah diidentifikasi pada tahap perencanaan sebelumnya.

5. Kegiatan Sistem Informasi Manajemen

Kegiatan sistem informasi manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Input adalah proses yang menggambarkan suatu kegiatan untuk menyediakan data yang akan diproses.
- 2) Proses adalah bagaimana suatu data yang diolah untuk menghasilkan suatu informasi yang bernilai lebih.
- 3) Output adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan laporan dari proses.
- 4) Penyimpanan adalah suatu kegiatan untuk memelihara dan menyimpan data.
- 5) Control adalah suatu aktivitas untuk menjamin bahwa sistem informasi tersebut bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

6. Pengolahan Data

a. Cara pengolahan

Ada empat jenis prosedur pengolahan, yaitu²⁴:

1) Klasifikasi (*Clasification*)

Klasifikasi adalah proses mengkategorikan data berdasarkan kesamaan.

2) Kalkulasi (*Calculation*)

Kalkulasi adalah proses pemrosesan data yang mencakup penghitungan nilai numerik. Perhitungan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengolahan data numerik.

3) Sortir (*Sorting*)

Setelah data diklasifikasi, biasanya perlu disusun atau dikelompokkan secara berurutan untuk menghasilkan informasi dalam bentuk daftar.

4) Penyimpulan (*Summarizing*)

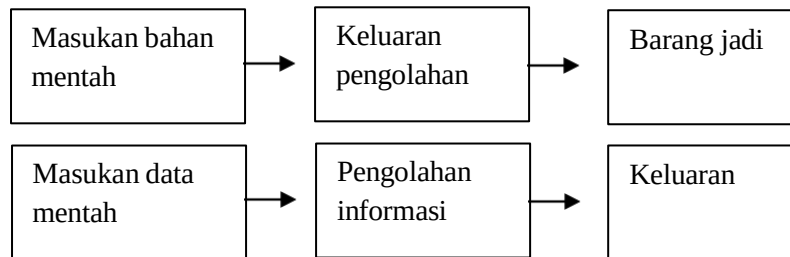
Agar lebih bernilai, data harus disederhanakan atau diringkas agar laporan yang dihasilkan ringkas dan efektif. Meringkas adalah proses menyederhanakan data agar lebih efisien.

b. Kegiatan pengolahan

Pemrosesan, transformasi, atau manipulasi adalah proses mengubah suatu bentuk (data) menjadi bentuk lain (informasi). Data

²⁴ Zulkifli Amsyah. *Manajemen Sistem Informasi*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003). Hal 250-253

mentah diubah menjadi informasi melalui operasi pemrosesan data, seperti halnya bahan mentah diubah menjadi barang jadi selama proses produksi.²⁵ Lihat gambar berikut:



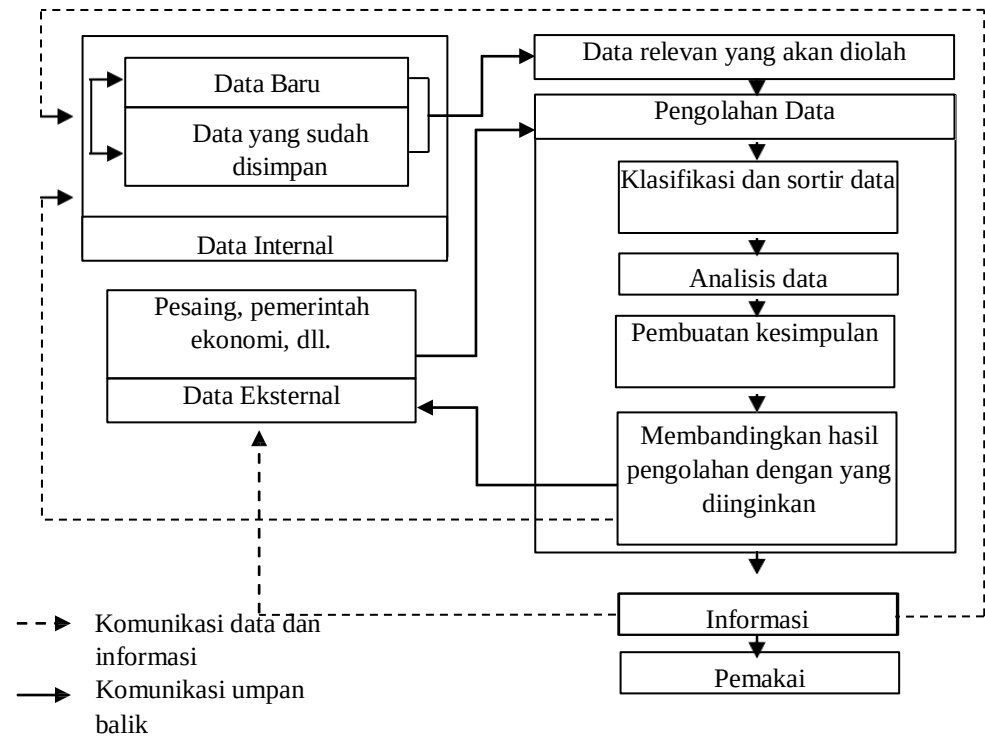
Gambar 1 Menunjukkan Proses Perubahan Bentuk Data

Sumber: Zulkifli Amsyah. Manajemen Sistem Informasi. 2003

Barang yang diproduksi atau diproses oleh organisasi manufaktur mempunyai nilai hanya jika digunakan oleh orang yang memerlukannya; Demikian pula, informasi baru hanya mempunyai nilai jika dapat membantu manajemen dalam membuat pilihan dan melaksanakan tugas. Seperti terlihat pada grafik pengolahan data di bawah ini.²⁶

²⁵ *Ibid.* Hal 258

²⁶ *Ibid.* Hal 259



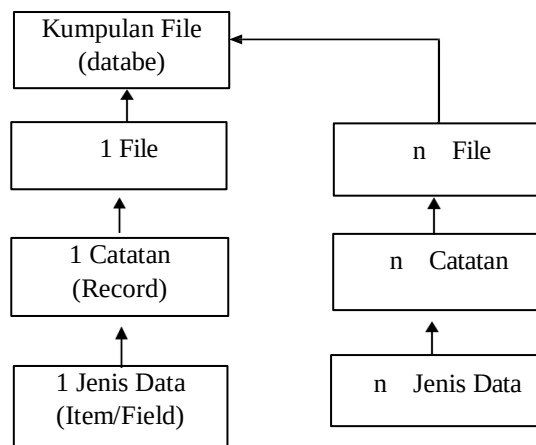
Gambar 2 Pengolahan Data

Sumber: Zulkifli Amsyah. *Manajemen Sistem Informasi*. 2003

a. Jenjang pengolahan

Pengetahuan tentang tingkat pemrosesan sangat penting dalam pekerjaan manajemen sistem informasi karena pemrosesan data menjadi informasi melibatkan perubahan dalam bentuk hasil pemrosesan atau tingkat pemrosesan. Pemrosesan komputer dimulai dengan *bit*, *byte* (karakter), *field*, *record*, *file*, dan *database*. Dalam penerapan atau implementasi pengolahan sistem informasi, tingkatan pemrosesan biasanya dimulai dari jenis/kolom (*item/field*), catatan/arsip (*record*), file catatan/file arsip (*file*), dan file rekaman/pengumpulan file (*database*).²⁷

²⁷ *Ibid.* Hal 262



Gambar 3 Tingkat Pengolahan Data

Sumber: Zulkifli Amsyah. *Manajemen Sistem Informasi*. 2003

7. Aplikasi EMIS (Education Management Information System)

a. Pengertian aplikasi EMIS

Kementerian Agama mengembangkan sistem EMIS (*Education Management Information System*) sebagai sarana yang berfungsi untuk mempermudah pengelolaan data di berbagai lembaga pendidikan, seperti pesantren, perguruan tinggi agama Islam, dan madrasah. Aplikasi ini dirancang untuk menyimpan beragam data, termasuk informasi mengenai profil lembaga pendidikan, data santri, ustadz, tenaga kependidikan, serta mencakup delapan indikator mutu pendidikan lainnya.

Dengan adanya pendekatan baru ini, lembaga-lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama akan lebih terbantu dalam melaporkan perkembangan lembaganya secara berkala, sehingga proses pengawasan dan pembinaan dapat dilakukan dengan

lebih efisien dan terstruktur.²⁸ Kementerian Agama sebelumnya menggunakan pendekatan yang kurang efektif dan memakan waktu, terutama dalam mengumpulkan data terkini dan kemajuan lembaga pendidikan di Indonesia. Pengembangan sistem melalui aplikasi EMIS memudahkan Kementerian Agama mendapatkan data terkini dan valid dari lembaga pendidikan Indonesia

b. Tujuan EMIS

Kementerian Agama bermaksud menerapkan EMIS dalam sistem informasi manajemen pendidikannya untuk mencapai tujuan-tujuan berikut.²⁹

- 1) Menggabungkan fakta-fakta yang diberikan secara ringkas namun komprehensif untuk membantu manajemen pendidikan dan kegiatan pendidikan.
- 2) Meningkatkan kemampuan dan kualitas pemrosesan informasi. Dapat berfungsi untuk menyediakan informasi yang tepat waktu dan lebih dapat diandalkan bagi para pemimpin, perencana, dan orang lain yang bertanggung jawab di sektor pendidikan seiring dengan peningkatan kompetensi dan kualitas.
- 3) Meningkatkan kapasitas untuk mengatur arus informasi di antara lembaga-lembaga terkait.

²⁸ Izalmuslim Piliang. *Data EMIS Pendidikan Islam Kementrian Agama RI*. 2016.
<https://www.izalmuslim.com/2016/11/emis-adalah-singkatan-dari-pendis.html?m=1>. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2024 pukul 19:30 WIB

²⁹ Fuadi Aziz. *Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System (EMIS)*. Jurnal. SDN Sokoliman I Gunungkidul Yogyakarta. Vol III. No 1. Juni 2014

- 4) Mempermudah organisasi dan individu di semua tingkatan untuk mengakses dan menggunakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Sehingga dapat meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan.
- 5) Mengawasi semua operasi pemrosesan dan distribusi informasi untuk manajemen pendidikan Islam.
- 6) Mengintegrasikan sumber informasi kuantitatif dan kualitatif di seluruh sistem.
- 7) Menyederhanakan arus informasi sehingga dapat dengan mudah digunakan dalam pengambilan keputusan. Membuat arus informasi lebih efisien dengan meminimalkan redundansi dan perbedaan dalam pengisian informasi.
- 8) Mengintegrasikan beberapa sistem informasi.
- 9) Meningkatkan proses pengorganisasian, penyebaran, dan pemanfaatan informasi untuk memenuhi tuntutan informasi yang terus berubah.

c. Tahapan Pengumpulan Data EMIS

Untuk mendapatkan gambaran langkah-langkah entri data oleh lembaga pendidikan dalam program EMIS, buka di browser seperti Google Chrome. Kemudian, dengan menggunakan nama pengguna dan kata sandi yang telah diberikan sebelumnya, masuk ke akun EMIS lembaga pendidikan. Operator lembaga pendidikan hanya perlu mengisi semua dokumen secara online di akun mereka.

Kementerian Agama Kabupaten melakukan validasi atau pengecekan kebenaran data yang diberikan. Setelah data yang dikumpulkan dipastikan keasliannya, data tersebut dimanfaatkan sebagai acuan untuk menyusun rencana tingkat kabupaten/kota. Hal ini dapat dilakukan melalui telepon atau pembicaraan langsung dengan kepala lembaga pendidikan.

d. Prinsip Pengumpulan Data EMIS

1) Lengkap

Data yang dihasilkan dari pengolahan aplikasi EMIS harus mencakup semua informasi yang dibutuhkan agar dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang memerlukan akses data tersebut. Dengan demikian, tujuan utama penyelenggaraan EMIS dapat tercapai.

2) Akurat

Data yang terkumpul melalui EMIS harus benar dan valid. Hal ini penting agar data tersebut bisa menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya dan digunakan secara optimal untuk mendukung program-program pendidikan dan pengembangan pendidikan Islam.

3) Akuntabel

Data yang disajikan oleh EMIS harus dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi kebenaran maupun kesesuaian dengan aturan atau regulasi yang berlaku. Pertanggungjawaban ini mencakup semua tahapan, mulai dari sumber atau input data, prosedur pengolahan, hingga hasil akhir atau *output* yang dihasilkan.

4) Terintegrasi

Data yang dihasilkan oleh EMIS dirancang agar dapat saling melengkapi dan terhubung dengan berbagai program lainnya. Misalnya, integrasi internal dengan Subdirektorat Sarana dan Prasarana Pendidikan, Subdirektorat Sarana Prasarana PP, Subdirektorat Sarana Prasarana Kemahasiswaan Diktis, dan Dinas PTKI, serta integrasi eksternal dengan lembaga-lembaga seperti KPK, PDPSK, atau BAN.

5) Tepat Waktu

Proses pengumpulan dan pengolahan data menggunakan EMIS harus dilakukan secara rutin dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Baik lembaga pendidikan maupun Kementerian Agama harus mengikuti jadwal tersebut agar data yang dihasilkan dapat segera dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan.

6) Rapi

Data yang dihasilkan melalui EMIS harus disusun dalam format yang jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang berwenang atau berkepentingan, sehingga data tersebut dapat digunakan dengan efektif dan efisien.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk membuktikan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengkaji berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui kajian ini, peneliti dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan

antara penelitian baru dan penelitian-penelitian terdahulu, sehingga aspek unik dari penelitian ini bisa dijelaskan secara mendetail.

Kajian tersebut mencakup penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, maupun jurnal ilmiah. Setelah mengkaji berbagai penelitian, peneliti tidak menemukan studi yang secara langsung mirip dengan yang akan dilaksanakan. Rincian penelitian-penelitian terdahulu yang telah ditelaah akan dijelaskan pada paragraf berikut.

Penelitian pertama merupakan jurnal yang diterbitkan pada tahun 2014 oleh Fuadi Aziz, seorang guru di SDN Sokoliman I Gunungkidul, Yogyakarta. Jurnal ini berjudul “Pengambilan Kebijakan Berbasis *Education Management Information System (EMIS)*”, yang membahas tentang penerapan sistem EMIS dalam pengambilan keputusan kebijakan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa EMIS, sebagai basis data pendidikan, belum digunakan secara maksimal dalam proses pengambilan kebijakan.³⁰ Meskipun pembahasannya seputar aplikasi EMIS mirip dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian Fuadi Aziz hanya terfokus pada aspek kebijakan. Sementara itu, penelitian baru ini akan memusatkan perhatian pada pengolahan data aplikasi EMIS di Kementerian Agama.

Penelitian kedua adalah jurnal yang diterbitkan pada tahun 2016 oleh A. Rusdiana dan Nasihudin, dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian mereka berjudul “Implementasi Kebijakan EMIS dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta”.

³⁰ Fuadi Aziz. *Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System (EMIS)*. Jurnal. SDN Sokoliman I Gunungkidul Yogyakarta. Vol III. No 1. Juni 2014

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi EMIS di 15 Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) Wilayah II belum efektif, yang berakibat pada kurang akuntabelnya kinerja PTKIS.³¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan aplikasi EMIS, namun berbeda fokus; Rusdiana dan Nasihudin meneliti implementasi EMIS di PTKIS, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada pengelolaan aplikasi EMIS di Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD-Pontren) di Kementerian Agama.

Penelitian ketiga adalah skripsi dari Andri Kurniadi, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017, dengan judul “Optimalisasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Layanan Pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Bantul”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan EMIS untuk meningkatkan layanan pendidikan di Kementerian Agama telah berjalan dengan optimal sesuai dengan tujuan awal penerapannya sebagai pusat data pendidikan madrasah skala nasional.³² Meskipun pembahasannya berkisar pada aplikasi EMIS seperti penelitian yang akan dilakukan, skripsi ini berfokus pada optimalisasi penerapannya, sedangkan penelitian baru akan mengevaluasi pengolahan data menggunakan aplikasi EMIS.

³¹ A. Rusdiana dan Nasihudin. *Implementasi Kebijakan EMIS dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta*. Jurnal. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Vol IV. No 7. Nopember 2016

³² Andri Kurniadi. *Optimalisasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Layanan Pendidikan Kementrian Agama Kabupaten Bantul*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017

Penelitian keempat merupakan jurnal yang ditulis oleh Agung Jasuma dan rekan-rekannya dari Universitas AMIKOM Yogyakarta, dengan judul “Analisis Data Dapodik pada SMA ABC di Yogyakarta sebagai Bagian Evaluasi Sekolah”. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa, seperti pendapatan orang tua dan latar belakang pendidikan guru.³³ Fokus penelitian ini mirip dengan penelitian yang akan dilakukan karena membahas aplikasi sistem informasi manajemen di bidang pendidikan. Namun, aplikasi yang digunakan berbeda; penelitian ini menggunakan aplikasi Dapodik dari Dinas Pendidikan, sedangkan penelitian baru akan meneliti aplikasi EMIS yang digunakan oleh Kementerian Agama.

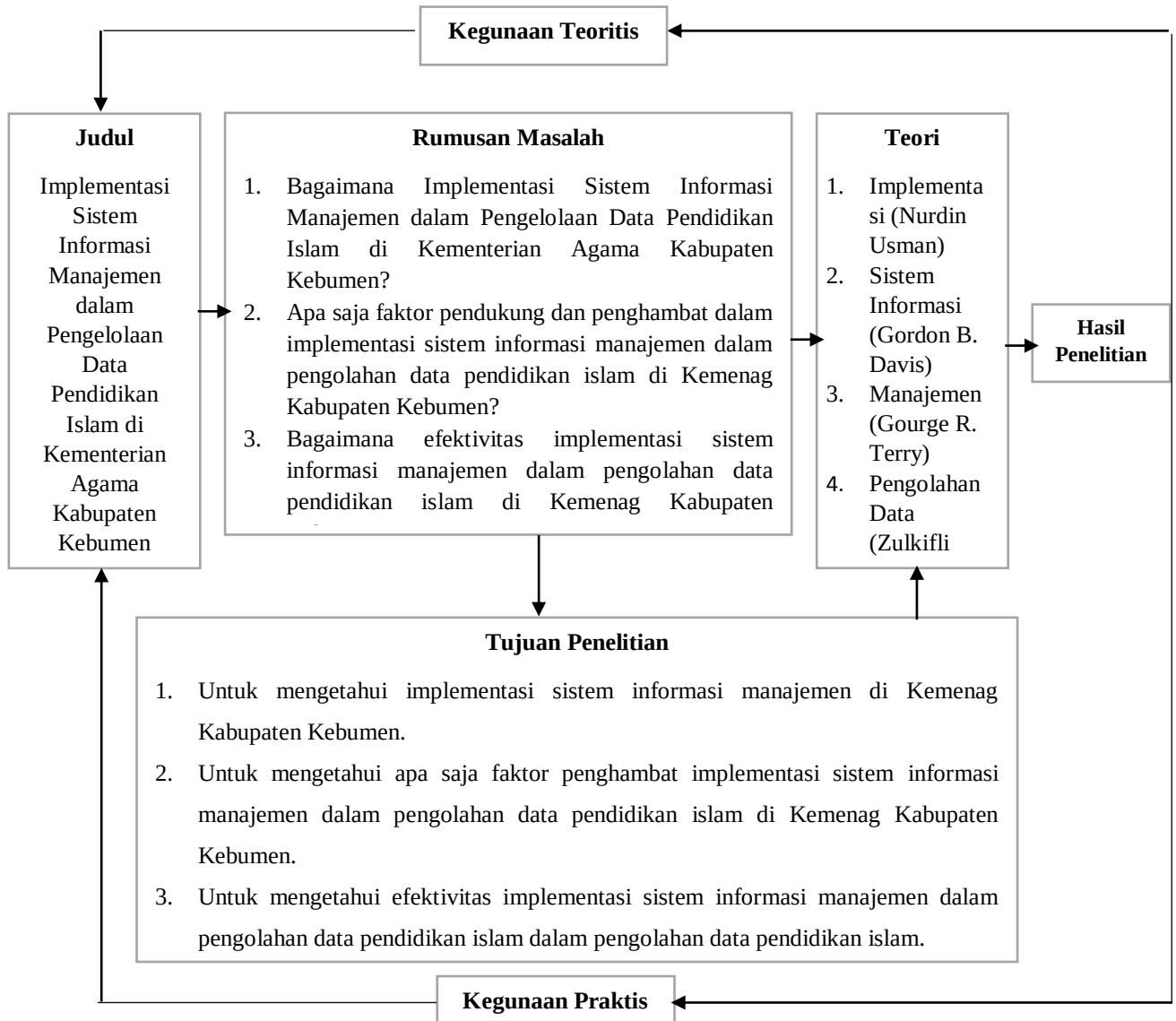
Penelitian kelima adalah jurnal yang ditulis oleh Ana Nur Cahyati dan Bambang Eka Purnama, berjudul “Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Pakis Baru Nawangan”. Penelitian ini mengevaluasi penggunaan EMIS di Puskesmas dan menemukan bahwa penerapan EMIS membawa peningkatan dalam validitas dan ketepatan data yang digunakan untuk pengelolaan informasi di lembaga tersebut.³⁴ Meskipun penelitian ini juga membahas sistem informasi manajemen, fokusnya adalah pada sektor kesehatan, sementara penelitian baru ini akan fokus pada aplikasi EMIS di lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama.

³³ Agung Jasuma dkk. *Analisis Data Dapodik pada SMA ABC di Yogyakarta sebagai Bagian Evaluasi Sekolah*. Jurnal. Universitas AMIKOM Yogyakarta. Vol V. No 3. Nopember 2018

³⁴ Ana Nur Cahyati dan Bambang Eka Purnama. *Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Pakis Baru Nawangan*. Jurnal. Vol IV. No 4. Tahun 2012

C. Kerangka Teori

Gambar berikut menggambarkan kerangka teoritis peneliti dalam studi ini:



Gambar 4 Kerangka Teori